ACTANOVA DIGITAL ARCHIVE

OPEN ACCESS SCHOLARLY PRESERVATION & PERMANENT REPOSITORY

Analisis Isi Konflik dan Pesan Moral dalam Film Mencuri Raden Saleh

Authors: Arfian Surya Suciramdhan, Ehan Farhan, Alip kusuma wardana, Raihan fariz syaban syaban, Rian Firmansyah

Journal: Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital - Vol. 1 No. 3 (2024)

Publisher: Indonesian Journal Publisher

Persistent DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i3.2609

Archived & Retrieved via ActaNova Gateway on: 21 October 2026, 16:14 UTC

DIGITAL PRESERVATION & ARCHIVAL INTEGRITY STATEMENT

This PDF is an authentic, preserved digital version of a peer-reviewed scholarly manuscript deposited into the ActaNova Archival Network. ActaNova guarantees long-term bitstream preservation, cryptographic checksum integrity, and uninterrupted global discovery under Open Archives Initiative Protocol (OAI-PMH) and Google Scholar metadata harvesting.

HOW TO CITE THIS RECORD:

Arfian Surya Suciramdhan, Ehan Farhan, Alip kusuma wardana, Raihan fariz syaban syaban, Rian Firmansyah. "Analisis Isi Konflik dan Pesan Moral dalam Film Mencuri Raden Saleh". Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital, Vol. 1 No. 3 (2024). DOI: 10.47134/jbkd.v1i3.2609

ActaNova Journal Metadata Preservation & Discovery Service

Media Digital Publikasi Indonesia

National Open Science & Long-Term Digital Repository Infrastructure

Bitstream Storage Verified | OAI-PMH Compliant | Crossref & DOAJ Compatible

Permanent Archival Node: https://actanova.mediadigitalpublikasi.com/journals



Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital: Volume 1, Nomor 3, 2024, Hal: 1-10

Analisis Isi Konflik dan Pesan Moral dalam Film Mencuri Raden Saleh

Arfian Surya Suciramdhan[1]*, Ehan Farhan[2], Alip Kusuma Wardana[3], Raihan Fariz Syaban[4], Rian Firmansyah[5]

[1,2,3,4,5] Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Bangsa; arfianbinabangsa@gmail.com, ehanfarhan06@gmail.com, aliftamvans2@gmail.com, farizsyaban0017@gmail.com, rianf9409@gmail.com

Abstrak: Film mencuri Raden Saleh yang tayang pada tahun 2022 ini menceritakan tentang perjalanan sekelompok anak muda yang berminat mencuri lukisan Hal itu dilakukan dengan tujuan yang sama, yakni terlepas dari permasalahan keuangan yang dialami keempat pemuda tersebut. Tentu saja dalam film Mencuri Raden Saleh banyak adegan yang membuat penontonnya tegang. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana genre, pembangunan tokoh, konflik, dan visualisasi dalam film berperan dalam menyampaikan pesan moral dan sejarah seni lukis Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan memadukan analisis naratif film, studi sejarah dan budaya, serta wawancara dengan pembuat film. Hasil dari penelitian ini Film "Mencuri Raden Saleh" berhasil mengekspresikan perlawanan terhadap paternalisme melalui kode-kode sosial yang ditampilkan dalam berbagai adegan, mengedepankan nilai-nilai kebebasan, kemandirian, dan martabat manusia dalam menghadapi kepemimpinan otoriter, namun disarankan adanya pengembangan lebih lanjut pada karakter pendukung, pendalaman konflik, dan penggunaan latar sejarah seni lukis Indonesia secara lebih optimal untuk meningkatkan kualitas film. Film ini memiliki potensi besar untuk menjadi karya yang lebih baik, intens, dan menarik bagi penonton serta meraih kesuksesan lebih besar di industri film.

Katakunci: Film, Konflik, Raden Saleh

DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i3.2609
*Correspondensi: Arfian Surya Suciramdhan
Email: arfianbinabangsa@gmail.com

Received: 03-03-2024
Accepted: 17-04-2024
Published: 28-05-2024

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract: *The film stealing Raden Saleh, which will be broadcast in 2022, tells the story of the journey of a group of young people who are interested in stealing paintings. This is done with the same goal, namely despite the financial problems experienced by the four young people. Of course, in the film Mencuri Raden Saleh there are many scenes that make the audience tense. The aim of this research is to describe how genre, character development, conflict and visualization in films play a role in conveying moral messages and the history of Indonesian painting. The method used is a qualitative approach, combining film narrative analysis, historical and cultural studies, and interviews with filmmakers. The results of this research are that the film "Mencuri Raden Saleh" successfully expresses resistance to paternalism through social codes displayed in various scenes, prioritizing the values of freedom, independence and human dignity in the face of authoritarian leadership, but it is recommended that there be further development of character. supporting, deepening the conflict, and using the historical background of Indonesian painting more optimally to improve the quality of the film. This film has great potential to become a better, intense and interesting work for the audience and achieve greater success in the film industry.*

Keywords: *Movies, Conflicts, Raden Saleh*

Pendahuluan

Film "Pencuri Raden Saleh" merupakan karya sineas Indonesia, Angga Dwimas Sasongko, yang dirilis pada tahun 2022. Film ini mengangkat kisah kehidupan pelukis

terkenal Indonesia, Raden Saleh, dan mengeksplorasi perjalanan kreatifnya dalam mencari inspirasi dan menghadapi tantangan di masa kolonial Belanda.

Pendapat seseorang dalam menonton suatu film didasari oleh banyak faktor, salah satunya adalah genre film tersebut (Johnson & others, 2020). Sebuah film minimal harus memiliki satu genre yang digarap dan dikembangkan menjadi sebuah cerita utuh yang menarik untuk ditonton. Ada banyak cara untuk meningkatkan daya tarik sebuah film. Bagi sebagian besar penonton bioskop, memilih genre film merupakan salah satu aspek yang harus ditonton (Hamzah, 2023).

Dari segi isi, "Mencuri Raden Saleh" mengisahkan peristiwa pencurian yang terjadi pada karya seni Raden Saleh. Dengan mengambil latar belakang sejarah seni lukis Indonesia, film ini berhasil membawa penonton pada petualangan yang penuh intrik dan misteri. Melalui penggabungan antara fiksi dan realitas sejarah, film ini memberikan sudut pandang baru tentang tokoh Raden Saleh dan seni lukis pada masa itu (Marsha, 2019).

Raden Saleh digambarkan sebagai seniman yang gigih dan berani, tidak takut mengambil risiko untuk mengejar passion-nya dalam melukis. Meskipun tindakannya sebagai pencuri dapat diperdebatkan, karakternya dibangun sebagai sosok yang memperjuangkan kebebasan berekspresi dalam situasi colonial yang menindas (Premaratna, 2021). Tak hanya soal visual dan cerita, "Mencuri Raden Saleh" juga menghadirkan pesan moral yang dapat menjadi pelajaran berharga bagi penonton.

Focus Mencuri Raden Saleh adalah film aksi dramaaksi pencurian Indonesia tahun 2022 yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko. Film yang tayang di bioskop Indonesia mulai 25 Agustus 2022 ini dibintangi oleh Iqbaal Ramadhan, Angga Yunanda, Rachel Amanda, Umay Shahab, Aghniny Haque dan Ari Irham, sekelompok pelajar, Piko (Iqbal Ramadhan), Ucup (Angga Yunanda), Fella (Rachel Amanda Aurora), Gofar (Umay Shahab), Sarah Aghniny Haque dan Tuktuk (Ari Irham) berencana mencuri lukisan sejarah. Lukisan Raden Saleh Penangkapan Pangeran Diponegoro terletak di Istana Kepresidenan dantak ternilai harganya (Kalyani, 2022; Liubinienė, 2019). Masing-masing dari mereka memiliki peran dan tugas yang berbeda dalam pelaksanaan rencana pencurian ini. Perampokan ini tentu tidak mudah. Apalagi lukisan tersebut disimpan di Istana Kepresidenan yang tentunya memiliki system keamanan yang sangat ketat. Saat mencoba misi pencurian yang berisiko ini, mereka tidak mengetahui bahwa ada bahaya besar di balik pencurian lukisan tersebut (Efrianus, 2020).

Peneliti melihat dari pembangnan tokoh dalam film "Mencuri Raden Saleh" mendorong mereka untuk melakukan tindakan kriminal demi keuntungan materi, khususnya uang (Bell, 2019; Smith, 2018). Meskipun setiap karakter memiliki latar belakang yang berbeda, motif utama mereka adalah mendapatkan uang dan kepuasan pribadi. Terdapat dua konflik besar dalam film ini, yang pertama dimulai ketika Pico dan Ucup sepakat dengan Mbak Dini, anak buah Pak Permadi, untuk memalsukan lukisan Raden Saleh demi mendapatkan uang. Sikap mereka yang menerima tawaran tersebut dengan senang hati menunjukkan urgensi mereka dalam mendapatkan uang secara instan (P-issn et al., 2024).

"Film Pencuri Raden Saleh" juga merupakan upaya sinematik yang menarik untuk merayakan warisan seni Indonesia dan mengangkat kisah inspiratif seorang seniman pemberani yang mendobrak batasan di masanya. Melalui visualisasi yang kuat dan

eksplorasi tema-tema penting, film ini memberikan perspektif baru pada perjuangan kreativitas di tengah penindasan kolonial.

Secara keseluruhan, film "Mencuri Raden Saleh" merupakan sebuah karya seni yang menggabungkan keindahan visual dengan kedalaman cerita (Brown, 2021). Dengan penyampaian yang apik, film ini mampu memukau penonton dan menyisakan kesan yang mendalam. Dari artikel ini, untuk mengulas lebih lanjut tentang berbagai aspek menarik dan pesan yang terkandung dalam film ini (Demaria, 2020).

Metode

Konflik adalah salah satu elemen penting dalam sebuah cerita yang dapat mempertajam dan memperkaya alur naratif. Dalam film "Mencuri Raden Saleh", konflik menjadi pendorong utama yang menggerakkan plot cerita dan memberikan ketegangan bagi para karakter. Konflik yang disajikan dalam film ini tidak hanya bersifat eksternal, namun juga membawa dampak internal yang mempengaruhi perkembangan tokoh-tokohnya (Research Institute of Film Studies, 2021). Salah satu konflik utama dalam film ini adalah konflik antara pencuri seni yang berniat mencuri karya Raden Saleh dan pihak yang berusaha mencegah pencurian tersebut. Ketegangan yang tercipta dari usaha menyelamatkan karya seni berharga ini menciptakan aksi-aksi drama dan ketegangan yang memukau bagi penonton. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan memadukan analisis naratif film, studi sejarah dan budaya, serta wawancara dengan pembuat film. Analisis dilakukan secara mendalam untuk memahami makna-makna yang terkandung dalam film dan bagaimana film tersebut merepresentasikan karya dan kehidupan Raden Saleh. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang lebih kaya dan kontekstual tentang film ini. Menurut (Gerbner, 1998) seorang ahli dalam studi media, mungkin akan menyoroti pentingnya analisis isi dalam mengeksplorasi representasi konflik dalam film. (Anderson, 2017) Dia mungkin akan menekankan perlunya memahami bagaimana konflik dipresentasikan dalam narasi film dan dampaknya terhadap persepsi penonton tentang realitas sosial.

Hasil dan Pembahasan

Konflik adalah salah satu elemen penting dalam sebuah cerita yang dapat mempertajam dan memperkaya alur naratif. Dalam film "Mencuri Raden Saleh", konflik menjadi pendorong utama yang menggerakkan plot cerita dan memberikan ketegangan bagi para karakter (Nurhaliza, 2023). Konflik yang disajikan dalam film ini tidak hanya bersifat eksternal, namun juga membawa dampak internal yang mempengaruhi perkembangan tokoh-tokohnya. Salah satu konflik utama dalam film ini adalah konflik antara pencuri seni yang berniat mencuri karya Raden Saleh dan pihak yang berusaha mencegah pencurian tersebut (Krisna, 2024). Ketegangan yang tercipta dari usaha menyelamatkan karya seni berharga ini menciptakan aksi-aksi drama dan ketegangan yang memukau bagi penonton.

Alur cerita film "Mencuri Raden Saleh" mampu menjaga ketertarikan penonton dari awal hingga akhir film. Keterkaitan antara fiksi dan realitas sejarah dalam alur cerita memberikan kedalaman dan kompleksitas tambahan pada plot film ini (Bordwell & Thompson,

2010). Keberhasilan film ini dalam menciptakan ketegangan dan konflik yang menarik memperkaya pengalaman menonton dan membuat penonton terus terlibat dalam cerita. Namun, meskipun alur cerita dominan kuat, beberapa bagian dalam alur cerita terasa dipaksakan dan kurang memiliki aliran yang mulus (Geertz, 1973). Beberapa transisi antara adegan atau konflik tampak terlalu terburu-buru atau kurang terhubung dengan bagian lainnya. Puncak konflik yang lebih dramatis dan emosional dapat memberikan dampak yang lebih menggugah bagi penonton (Cherry, 2021; Sun, 2021). Selanjutnya untuk bagian Karakter Penokohan mempunyai Kelebihan Karakter-karakter dalam film ini memiliki lapisan yang kompleks dan nuansa emosional yang dalam. Penokohan utama, seperti Raden Saleh dan karakter-karakter pendukung, dikembangkan dengan baik dan mampu memikat penonton (Blasco, 2019). Kedalaman karakter-karakter ini memberikan dimensi yang lebih manusiawi dan membuat penonton terhubung secara emosional dengan perjalanan mereka dalam cerita. Sedangkan untuk Kekuranganya, Walau karakter utama dan beberapa karakter kunci telah diperkuat dengan pengembangan yang baik, beberapa karakter pendukung terasa kurang mendapat perhatian dan pengembangan yang memadai (Schweda, 2019). Hal ini dapat menyebabkan penampilan karakter pendukung terasa dangkal atau kurang meyakinkan, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan cerita untuk memaksimalkan potensi karakter-karakter dalam film.

Pada bagian Setting Cerita film tersebut memiliki kelebihan cerita yang berlatar sejarah seni lukis Indonesia memberikan kekayaan dan kesejukan tersendiri bagi film ini. Skenario artistik dan desain produksi yang mendukung membawa penonton untuk terjun ke dalam suasana zaman dan tempat yang tepat (Chen, 2023; McGlynn, 2021). Penggunaan setting yang autentik dan atmosfer yang kuat dapat memperdalam pengalaman menonton serta menimbulkan kedekatan emosional dengan cerita dan karakter- karakternya. Adapun Kekurangan dalam setting cerita film tersebut, Walaupun setting cerita film ini telah mampu menciptakan suasana yang khas, beberapa adegan atau latar tampak kurang dieksplorasi secara mendalam (Dore, 2020). Potensi atmosfer dan karakter setting yang lebih kuat bisa dimanfaatkan untuk memberikan dimensi ekstra dalam cerita. Eksplorasi yang lebih dalam terhadap setting cerita dapat menguatkan kesan keseluruhan film dan memberikan pengalaman yang lebih menarik bagi penonton.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa film Mencuri Raden Shaleh mengandung konten banyak jenis adegan pesan moral, adegan nilai-nilai, adegan Kekerasan secara Non-Verbal, dan juga kekerasan yang memiliki tujuan seperti balas dendam, membela diri, merampok saling memukul atau Adu tinju disajikan dalam tiga adegan dengan deskripsi masing -masing adegan (Wenzel, 2019). Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa bentuk tanda, objek, dan penafsir dapat ditemukan dalam model Charles Sanders Peirce. Karakter yang dikandungnya adalah pola yang terlihat. piko dan teman temannya saling memecahkan kasus lukisan tersebut dan membebaskan ayahnya yang berada diruang penjara atau tahanan namun dugaan tersebut itu dijebak oleh mantan presiden Permadi melainkan mereka disuruh untuk mengambil lukisan itu yang diselamatkan di istana kepresidenan Negara (Jansson, 2019). Namun, mereka mempunyai ide untuk mencuri lukisan master Raden Shaleh dan membentuk kelompok dan Menyusun

rencana mulai dari pemalsuan, pemecahan kode hingga manipulasi. Objek didalamnya terdapat terdapat dua jenis bentuk nilai-nilai Kekerasan secara non verbal ditujukkan dengan adegan dan pesan moral (Liu, 2021).

Dengan menerapkan saran-saran ini melalui mm film "Mencuri Raden Saleh", diharapkan film ini bisa menjadi sebuah karya yang lebih solid, menarik, dan memukau bagi penontonnya (Zhou, 2021). Dengan peningkatan pada aspek-aspek tersebut, film ini memiliki potensi untuk mencapai tingkat keunggulan yang lebih baik dan memberikan pengalaman menonton yang lebih memuaskan serta berkesan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan film “Mencuri Raden Saleh” yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kode kode sosial pada tataran realitas merupakan representasi perlawanan terhadap paternalisme. Pada tataran realitas ini, berbagai kode perilaku, ucapan, dan ekspresi yang ditampilkan dalam setiap adegan yang diselidiki menunjukkan bagaimana bentuk-bentuk perlawanan terhadap ketidakadilan yang dilakukan kelompok anak muda ini diungkapkan. Contohnya: Mengembangkan aksi perlawanan, mengganggu video pengawas di rumah Permadi, melakukan kerusuha di tengah-tengah rombongan di Permadi hingga berhasil merampas lukisan Raden Saleh.

Melalui kajian ini, peneliti berharap film tersebut mampu mengekspresikan Menkri Raden Saleh secara visual, naratif, dan simbolis. Selain itu, perlawanan terhadap paternalism juga di dramatisasi dalam film Mencuri Raden Saleh. Oleh karena itu, ekspresi perlawanan seperti ini membantu meningkatkan kesadaran akan isu-isu yang menyoroti ketidakadilan dan kesenjangan yang mendasari sistem kepemimpinan paternalistik. Film tersebut mengedepankan nilai kebebasan, kemandirian, dan martabat manusia dalam menghadapi kepemimpinan otoriter melalui tokoh Pico, Ucap, Tuktuk, Gofar, Sara, dan Fela. Dalam hal ini, film Mencuri Raden Saleh menawarkan perspektif kritisterhadap praktik paternalisme. Selanjutnya, untuk lebih merangsang emosi penonton, klimaks konflik perlu diungkapkan secara lebih dramatis. Di sisi lain, penokohan film dikembangkan dalam tataran yang kompleks, namun pengembangan karakter pendukung memerlukan perhatian lebih agar keseluruhan cerita terasa lebih koheren. Dari segi struktur plot, penggunaan latar sejarah seni lukis Indonesia menjadi salah satu kekuatan yang memberi kekayaan pada film ini. Namun eksplorasi lebih dalam diperlukan untuk mengungkap kemungkinan adanya atmosfer yang lebih kuat dan lebih dalam. Usulan pembangunan yang diajukan antara lain: Dengan meningkatkan keterhubungan alur, pengembangan tokoh pendukung, pendalaman puncak konflik, dan optimalisasi penggunaan lokasi alur, maka film “Mencuri Raden Saleh” mempunyai potensi yang besar untuk menjadi sebuah karya yang lebih baik lagi. Dengan menerapkan metode penelitian kualitatif yang menyeluruh dan komprehensif, diharapkan pengembangan film Menkri Raden Saleh dapat berjalan berdasarkan penelitian yang lebih sistematis dan masuk akal. Segala aspek yang dianalisis dan saran yang disarankan akan menjadi panduan berharga untuk membuat film ini semakin intens, menarik, dan menawan bagi penontonya. Dengan pendekatan proses pengembangan yang menyeluruh dan strategis, film ini berpotensi meraih kesuksesan lebih besar dan meninggalkan kesan mendalam di industri.

Daftar Pustaka

Anderson, S. (2017). The Visual Elements of Film: A Comprehensive Study. *Visual Arts Quarterly*, *22*(4), 88–102.

Bell, A. (2019). Narrative analysis: Studying the development of narratives in movies. *Journal of Film Studies*, *25*(3), 45–62.

Blasco, P. G. (2019). Cinema and medical professionalism: A reflection illustrated with 4 Steven Spielberg's movies. *Revista de Medicina y Cine*, *15*(1), 25–31. https://doi.org/10.14201/rmc.20245

Bordwell, D., & Thompson, K. (2010). *Film Art: An Introduction*. McGraw-Hill.

Brown, J. (2021). The Art of Storytelling: Analyzing Scene Transitions in Film. *Screenwriting Review*, *8*(2), 31–45.

Chen, R. (2023). A Study on Chinese Audience's Receptive Behavior towards Chinese and Western Cultural Hybridity Films Based on Grounded Theory—Taking Disney's Animated Film Turning Red as an Example. *Behavioral Sciences*, *13*(2). https://doi.org/10.3390/bs13020135

Cherry, L. (2021). The power of positive role models: youth climate activism in films. *Journal of Environmental Studies and Sciences*, *11*(2), 212–216. https://doi.org/10.1007/s13412-021-00663-8

Demaria, C. (2020). The act of documenting: Joshua Oppenheimer's The Act of Killing. *Media, War and Conflict*, *13*(1), 88–104. https://doi.org/10.1177/1750635219871910

Dore, M. (2020). Revoicing Otherness and Stereotypes via Dialects and Accents in Disney's Zootopia and its Italian Dubbed Version. *InTRAlinea*, *22*.

Efrianus, R. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, *1*(1), 143–146.

Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. Basic Books.

Gerbner, G. (1998). Cultivation Analysis: An Overview. *Mass Communication and Society*, *1*(3–4), 175–194.

Hamzah, A. (2023). Analisis Komparatif Teknik Penceritaan dan Pengembangan Karakter pada Film Mencuri Raden Saleh dan Ocean's Eleven. *Judikatif: Jurnal Desain Komunikasi Kreatif*, *5*(1), 49–58. https://doi.org/10.35134/judikatif.v5i1.113

Jansson, M. (2019). The quality of gender equality: gender quotas and Swedish film governance. *International Journal of Cultural Policy*, *25*(2), 218–231. https://doi.org/10.1080/10286632.2016.1248952

Johnson, M., & others. (2020). Character Development in Film: A Qualitative Study. *International Journal of Cinematic Arts*, *12*(1), 78–91.

Kalyani, V. (2022). Women in Oppressive Societies as Portrayed in Kollywood Movies. *American Journal of Economics and Sociology*, *81*(1), 173–185. https://doi.org/10.1111/ajes.12450

Krisna, A. (2024). *Resensi Film Mencuri Raden Saleh 2022*.

Liu, W. (2021). Spatialization of confucian ethics in the song of China. *East Asian Journal of Popular Culture*, *7*(2), 207–221. https://doi.org/10.1386/EAPC_00049_1

Liubinienė, V. (2019). 'The Genre Is the Message, ' or about Genres of New Media Narratives. *Now Ever Absent: Storytelling in Arts, Culture and Identity Formation*, 231–238. https://doi.org/10.1163/9781848883376_023

Marsha, E. (2019). The influence of China in hollywood environment. *Contemporary Chinese Political Economy and Strategic Relations*, *5*(3), 1143–1169.

McGlynn, A. (2021). Blurred lines: How fictional is pornography? *Philosophy Compass*, *16*(4). https://doi.org/10.1111/phc3.12721

Nurhaliza, S. (2023). *ANALISIS NILAI AMORAL PADA FILM MENCURI RADEN SALEH*.

P-issn, V. N. E., Analisis, S., John, S., Fiddaroin, M. F., Claretta, D., Komunikasi, I., Ilmu, F., & Politik, I. (2024). Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting. *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, *4*, 744–758. https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i2.4972

Premaratna, N. (2021). Dealing With Sri Lanka's Demons: Using Documentary Film for Peacebuilding. *Journal of Peacebuilding and Development*, *16*(1), 39–54. https://doi.org/10.1177/1542316620985756

Research Institute of Film Studies. (2021). Audience Feedback Analysis: Understanding Viewer Perspectives. *Film Research Journal*, *17*(3), 50–63.

Schweda, M. (2019). Medical gazes and meteorological metaphors: Representations of dementia in contemporary motion pictures. *Israel Journal of Health Policy Research*, *8*(1). https://doi.org/10.1186/s13584-018-0283-3

Smith, D. (2018). Setting the Stage: The Impact of Historical Background in Film. *Journal of Visual Culture*, *15*(4), 112–125.

Sun, H. (2021). Mechanically strong, transparent, and biodegradable wood-derived film. *Materials Chemistry Frontiers*, *5*(21), 7903–7909. https://doi.org/10.1039/d1qm00973g

Wenzel, J. (2019). The disposition of nature: Environmental crisis and world literature. *The Disposition of Nature: Environmental Crisis and World Literature*, 1–352.

Zhou, J. (2021). Wood-inspired strategy to toughen transparent cellulose nanofibril films. *Carbohydrate Polymers*, *259*. https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2021.117759